

## **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba**

**Rosmawati<sup>1</sup>, Dewi Indriasih<sup>2</sup>**

<sup>1) 2)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

**Abstract:** *This journal has several objectives, such as how accounting conservatism affects earnings quality and intellectual capital on earnings quality. Quality is information that affects the company's financial system so as to produce relative financial information. In this case, it aims to see the effect of intellectual capital and accounting conservatism on earnings quality. The type of data used is qualitative data. These variables are Accounting Conservatism X1, Intellectual Capita X2, Profit Quality Y.*

**Keywords:** *Earnings Quality, Accounting Conservatism, Intellectual Capital*

**Abstrak:** *Pada jurnal ini mempunyai beberapa tujuan seperti bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi pada kualitas laba dan intellectual capital terhadap kualitas laba. Kualitas merupakan informasi yang mempengaruhi sistem keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang relative. Dalam hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara intellectual capital, konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Variabel ini adalah Konservatisme Akuntansi X1, Intellectual Capita X2, Kualitas Laba Y.*

**Kata Kunci:** *Kualitas Laba, Konservatisme Akuntansi, Intellectual Capital*

---

<sup>1, 2</sup> Corresponding author's email: 212rosma@gmail.com, dewi.indriasih@gmail.com

## Pendahuluan

Laba merupakan keuntungan atau profit pada suatu perusahaan sebagai informasi signifikan yang dapat memproses suatu pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini sangat penting dalam suatu perusahaan ialah informasi laba. Laba itu bagian laporan keuangan untuk menyajikan kondisi ekonomi pada perusahaan. Hal ini sangat penting dalam suatu pelaporan keuangan, karena informasi laba itu sendiri dapat mempresentasikan kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan yang operasional dalam sumber dayanya. Laba mempunyai peran untuk menyajikan laporan dengan fakta dan bisa membantu para stakeholder dengan data yang akurat.

Pada dasarnya kualitas laba menjelaskan tentang laporan keuangan dengan menggunakan operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Bisa dikatakan bahwa kualitas laba merupakan cerminan tentang kinerja dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan dan akan dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Subramanyam (2010:136) Setiap perusahaan pasti memiliki laba dengan kualitas tinggi, jika laporan keuangannya menjelaskan aktivitas perusahaan secara akurat.

Informasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap perusahaan selain laba yaitu Intellectual Capital adalah informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan kinerja perusahaan. Keunggulan kompetitif berkaitan erat dengan intellectual capital dan kualitas laba, kelebihan kompetitif bisa mendapatkan nilai baik bagi perusahaan dengan terus meningkatnya kinerja intellectual capital pada suatu perusahaan. Jika pada perusahaan bisa mengembangkan motivasi dan inovasi pada karyawan akan meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki struktur yang mendukung perusahaan dalam meningkatkan probabilitas suatu nilai (Sayyidah, 2017). Menurut Dumay dan Tull (2007) mengemukakan bahwa hal yang disampaikan terhadap elemen-elemen intellectual capital pada laporan keuangan sangat sensitive pada harga dan sangat berpengaruh pada nilai perusahaan karena harga saham disuatu pasar perusahaan sangat merespon elemen dari kekayaan perusahaan.

Konservatisme Akuntansi merupakan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba

faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Alfian & Sabeni(2013) menjelaskan tentang kritikan dalam penerapan prinsip konservatisme merupakan suatu kendala yang sangat mempengaruhi keberadaan informasi di dalam laporan keuangan. “Laporan keuangan mempunyai prinsip konservatisme pada perusahaan.” Dari konservatisme terdapat pro kontra pada penerapan akuntansi. Givoly dan Hoyn (2002) berpendapat bahwa konservatisme informasi yang tidak sesuai dengan timelires karena dapat diakui terjadinya kejadian yang menyebabkan timbulnya informasi menjadi bias.

Intellectual capital menggunakan model alat ukur bernama Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). Bagian VAIC mempunyai beberapa sumber yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added(STVA)

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan perusahaan yang mempunyai biaya cukup besar maka harus melakukan pembebanan untuk para karyawan. Maka pada saat karyawan mengelola asset perusahaan harus secara detail jika tidak akan mempengaruhi aktivitas pada perusahaan tersebut.

Value Added Human Capital (VAHU) memberikan tunjangan atau gaji dengan kompetensi yang dimiliki karyawan. Jika ada karyawan yang memiliki kinerja dan kompetensi yang bagus maka posisi, jabatan dan bonus yang diterima akan besar juga, sehingga akan meningkatkan semangat kinerja pada karyawan lain.

Structural Capital Value Added (STVA) menjelaskan bahwa structural capital untuk menghasilkan VA dengan efesien. Struktur capital merupakan sarana untuk mendukung kinerja perusahaan. Hermanus (2013) manfaat structural capital jika memberi nilai tambahan oleh karyawan di perusahaan maka perusahaan bisa memperoleh laba yang berkualitas

## Kajian Literatur

Pada penelitian ini terdapat tiga teori antara lain konservatisme akuntansi, stakeholder theory dan legitimacy theory.

## Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi biasanya pada awalan akan mengalami biaya dan rugi dan dapat menunda pendapatan atas keuntungan (Givoly dan Hayu 2000). Sedangkan menurut Watts (2003) tindakan yang dilaksanakan dengan tidak terburu-buru dapat mengakui dan mengukur asset atau laba, dan mengakui apabila adanya kerugian atau hutang. Maka bisa dikatakan dengan kehati-hatian soalnya dapat berdampak pada metode akuntansi perusahaan dalam pelaporan laba atau asset sehingga dapat lebih rendah dan melaporkan hutang jika ada akan menjadi tinggi.

## Stakeholder theory

Teori ini menjelaskan bahwa semua stakeholder mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktivitas pada sebuah organisasi. Menurut Deegan (2004) ketika ada karyawan yang memilih tidak menggunakan sebuah informasi maka mereka tidak bisa berperan dengan konstruktif dalam berorganisasi. Teori ini juga bisa menekan akuntabilitas dan sangat melebihi permintaan kinerja keuangan pada perusahaan. Teori ini bersifat sukarela dengan tujuan untuk membantu seorang manajer korporasi tentang lingkungan ini dan bagaimana cara mengelola supaya efektif dalam perusahaan tersebut.

Menurut Guthrie et al (2006) mengatakan bahwa laporan keuangan dengan cara yang lebih efisien untuk organisasi dalam berkomunikasi dengan stakeholder untuk menambah daya tarik bagi organisasi. Stakeholder mempunyai dua pandangan dalam bidangnya antara lain bidang etika dengan bidang manajerial. Pada bidang etika memiliki hal secara adil dari organisasi, keuntungan stakeholder harus diolah oleh manajer Deegan (2004). Dan untuk bidang manajerial menjelaskan tentang kekuatan bagi manajemen korporasi sebagai fungsi meningkatkan pengendalian sumber daya untuk kebutuhan organisasinya (Watts dan Zimmerman 1986)

## Legitimacy theory

Teori ini menjelaskan bahwa legitimasi setiap organisasi ini dapat berlanjut mencari cara bagaimana menjaminkan operasi tanpa batas yang berlaku dalam masyarakat Deegan (2004). Teori ini bersifat sukarela tanpa ada paksaan artinya banyak harapan dari masyarakat

untuk melaksanakan sebuah operasi, tetapi harapannya tidak tetap karena sering sekali berubah tergantung waktunya.

Pada nilai social teori ini seringkali dicapai melalui pengungkapan di area laporan keuangan. Teori legitimacy memiliki perbedaan yang sangat luas dalam sebuah informasi laporan keuangan didalam perusahaan. Teori stakeholder dianggap powerfull sedangkan teori legitimacy mempunyai dorongan untuk mengungkapkan informasi pada laporan keuangan didalam perusahaan.

## Pengembangan Hipotesis

Prinsip konservatisme bisa dianggap sebagai keuntungan karena bisa meminimalisir pandangan optimis dari pihak manajemen dan menghindari sikap yang berlebihan dalam suatu laporan keuangan. Menurut Saddi et al (2011) indeks pada kualitas laba dapat signifikan pada indeks konservatisme karena berbeda antara return asset operasional dan return saham dari tahun ini sampai tahun selanjutnya, maka hal ini dapat mengetahui laba yang berkualitas. Konservatisme akuntansi sangat bermanfaat pada penghindaran konflik antara investor dan kreditor karena dapat mencegah pembagian deviden yang terlalu berlebihan pada investor.

H1 = Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif pada kualitas laba.

Human Capital dapat dihasilkan oleh tenaga kerja yang dimiliki perusahaan dari dana yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Human capital yang baik memiliki pengetahuan yang sangat bagus serta wawasan yang luas jadi bisa membuat pekerja untuk menambah ilmu dan solusi untuk pengambilan suatu keputusan yang sangat baik. Pramanda dan Husnah (2014) dan Mojtahedi (2013) mengemukakan bahwa hubungan signifikan kualitas laba yang sangat baik pastinya berpengaruh positif terhadap laba perusahaan itu sendiri.

H2 = Human Capital berpengaruh positif pada kualitas laba

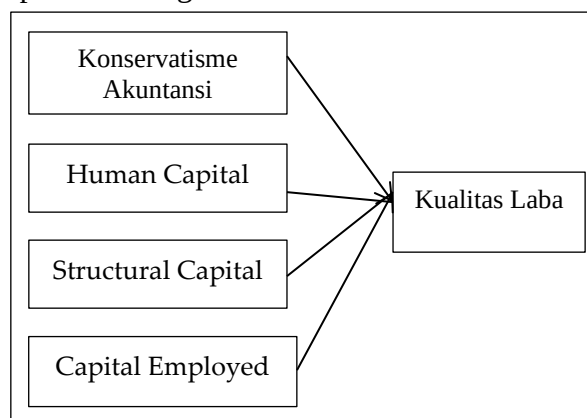
Structural Capital adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap karyawan dalam berorganisasi atau berkelompok karena hal itu bertujuan untuk memberikan semangat atau apresiasi bagi karyawan intelektual yang optimal secara keseluruhan seperti database,

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba proses manufaktur, filosofi manajemen dan perusahaan tersebut terdapat investor untuk menambah kinerja pada karyawan diperusahaan, maka sangat berpengaruh juga untuk perusahaan apa lagi mengenai harga saham dan reaksi oleh investor-investor tersebut. Mojtahedi (2013) mengemukakan bahwa hubungan signifikan sangat positif terhadap structural capital dengan kualitas laba. H3 = Structural Capital berpengaruh positif pada kualitas laba.

Capital employed pada suatu perusahaan sangat bermanfaat karena berpengaruh sebagai asset operasional yang bisa memberikan penghasilan di perusahaan. Peningkatan Capital employed tersebut sangat sejajar dengan suatu peningkatan aktivitas karyawan dibidang produksinya. Dalam asset pendukung sudah dioptimalkan, sehingga kebutuhan perusahaan bisa terpenuhi.

H4 = Capital Employed berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Konservatisme Akuntansi sangatlah mengurangi penyajian laba di dalam suatu proses laporan keuangan, laporan ini bersifat tidak akurat. Maka perusahaan meminta seluruh karyawannya khususnya bagian laporan keuangan untuk berhati-hati sehingga tidak akan menjadikan kecerobohan atau merugikan perusahaan. Dengan menggunakan konservatisme pada pembuatan suatu laporan keuangan kemungkinan mendapat kesempatan yang sangat kecil agar tidak mendapatkan laporan kecurangan dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### Metode Penelitian

Metode ini pada judul “Pengaruh konservatisme akuntansi dan Intellectual capital

sistem operasional perusahaan. Dimana terhadap kualitas laba” adalah menggunakan data kuantitatif, dengan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder bisa diperoleh dengan metode observasi tujuannya untuk mengakses laporan yang ada dalam perusahaan tertera pada web resmi perusahaan tersebut.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 49 Perusahaan pada tahun 2016-2018. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria penelitian sampel berjumlah 18 perusahaan yaitu perusahaan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2016-2018 dan perusahaan yang tidak mendapatkan laba akan mendapatkan nilai negative dari perusahaan pada saat penelitian.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dari masing-masing perusahaan [idx.co.id](http://idx.co.id) atau bisa menggunakan [emiten.kontan.co.id](http://emiten.kontan.co.id).

#### Variabel Penelitian Dan Pengukuran

##### 1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Peneliti ini menjelaskan bahwa Konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba perusahaan artinya dapat dilihat dengan menggunakan konservatisme dalam pembuatan laporan keuangan dan bisa meningkatkan kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti Tuwen Tina and Wirama (2014), Khotimah (2016), Veronica (2013) serta Pratama (2015) mengemukakan bahwa suatu konservatisme akuntansi sangat berpengaruh terhadap kualitas laba, pada prinsip ini konservatisme akuntansi sangat mempengaruhi kualitas laba diperusahaan dengan menghasilkan kualitas yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwasannya prinsip dasar konservatisme akuntansi mempunyai peran penting dalam menangani konflik antara perusahaan dengan karyawan, maka

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba pencegahannya dengan adanya arsimetri membuat batasan bagi agen kejahatan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan proses menyajikan laporan laba dan aktiva tidak akan overstate. Rumus konservatisme menggunakan model Givoly dan Hayn (2000)

$$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi X}{Aset Total - 1}$$

Keterangan.

KNSV = Indeks konservatisme

L = Laba bersih

AKO = Aliran kas operasi

## 2. Intellectual Capital

Dalam penelitian ini *intellectual capital* yang diukur ketiga komponen VAIC (Value added Intellectual capital. Intellectual capital diukur dengan menggunakan value added yang diciptakan oleh tiga komponen utama Intellectual capital yaitu Value added Capital Employed (VACA), Value added Human Capital (VAHU), dan Struktural Capital Value added (STVA). Rumus Intellectual Capital sebagai berikut:

Menghitung *Value added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : *Value added*

OUT : Total penjualan

IN : Beban pokok produksi (selain beban karyawan)

### a. Pengaruh Human Capital terhadap Kualitas Laba

Pada penelitian ini mempunyai pengaruh positif pada kualitas laba, maksudnya karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut sebagaimana elemen vital yang tidak dapat memberikan kontribusi. Anggarani (2019) dan Suhendah (2016) mengemukakan bahwa penelitian ini tidak ada pengaruh satupun pada human capital terhadap kualitas laba. Hal ini akan menyebabkan timbulnya suatu perusahaan pertambangan pada penilaian yang akan sangat mengutamakan human capital atau SDM guna untuk melakukan sarana dalam suatu produksi diperusahaan, maka perusahaan tersebut akan membuat semaksimal mungkin untuk memahami potensi dan kemampuan pada

masing-masing karyawan dengan cara melatih mereka. Selain itu semua karyawan diberikan asuransi kesehatan atau keselamatan karena di perusahaan pertambangan itu mempunyai resiko yang cukup besar bagi pekerja. Maka dari itu perusahaan juga akan mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Penelitian ini tidak adanya penyebab antara kualitas laba. Namun, laba di perusahaan akan mengalami kerugian jika pembebanannya terlalu tinggi. Namun berbeda pendapat juga dengan Daraby (2012) dan Pramanda (2014) bahwa hubungan signifikan positif pada human capital terhadap kualitas laba perusahaan. Rumus human capital:

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

VAHU : *Value added Human Capital*

VA : *Value added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

### b. Pengaruh Structural Capital terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian ini structural capital berpengaruh positif pada kualitas laba, maksudnya pada karyawan tidak mempunyai kontribusi yang cukup bagi kualitas laba. Hal ini bisa terjadi jika di dalam perusahaan tidak dapat mengelola atau memanfaatkan structural capital di dalam perusahaan. Namun, jika pada structural capital tidak bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan maka investasi dalam industry pertambangan seperti sarana prasarana produksi dana pengadaan dan pemeliharaan yang besar maka akan mendapatkan nilai tambah yang rendah juga bagi perusahaan. Karena semua ini akan terlihat di profit nilai rendahnya suatu masing-masing perusahaan. Pada proses manufaktur perusahaan pertambangan mempunyai produksi yang sangat komplek maka yang dilakukan perusahaan membutuhkan banyak waktu untuk menemukan lokasi yang akan ditambang itu. Banyak sekali perusahaan yang mengalami kegagalan dalam mencari lokasinya karena dibutuhkan dana yang cukup besar sehingga perusahaan takut mengalami kegagalan dan akan menanggung beban yang sangat besar. Maka dari itu perusahaan pertambangan dapat memberikan nilai efesiensi pada structural capital sangat rendah. Menurut Mojtahedi (2013) dan Suhendah (2016) menjelaskan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba

bahwa hubungan signifikan pada structural capital mempengaruhi positif terhadap kualitas laba. rumus *structural capital* :

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value added*

VA : *Value added*

SC : *Structural Capital* = VA - HC.

#### c. Pengaruh Capital Employed terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian ini capital employed berpengaruh positif pada kualitas laba dalam perusahaan. Menurut Darabit, et al (2012), Taheri, et al (2013) menjelaskan bahwa hasil peneliti ini tidak ada pengaruhnya pada kualitas laba perusahaan. Tetapi perusahaan memiliki nilai yang besar sehingga dapat meningkatkan kualitas laba pada perusahaan. Kalau total asetnya tinggi maka kualitas labanya juga akan tinggi. Perusahaan yang mempunyai capital employed dengan nilai tinggi maka perusahaan mampu memanfaatkan modal fisik perusahaan secara efisien sehingga kontribusinya berpengaruh pada investor dengan respon pasar perusahaan. Jika value added melakukan pembelian untuk menambah suatu nilai asset pasti akan kurang efisiensi karena asset baru pasti lebih efisiensi dalam hal ini sangat mempengaruhi nilai aktivitas pada perusahaan. Pada peningkatan produksi dan penjualan akan meningkatkan laba sehingga investor akan tertarik terhadap perusahaan tersebut. Rumus capital employed :

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA : *Value added Capital Employed*

VA : *Value added*

CE : *Capital Employed*, modal yang tersedia (total asset)

#### Hasil Dan Pembahasan

Sebelum memasuki uji regresi, informasi awalnya harus lolos uji asumsi klasik. Hal ini terjadi karena uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil tes ini bernilai asymp. Sig (2-tailed) dengan agregat 0,147, dimana ada nilai > 0,05, maka data tersebut sudah lazim disebarluaskan.

Selanjutnya dapat melakukan uji multikolinearitas diperlukan hanya untuk

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba

mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan yang akan menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,1 sedangkan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Pengujian selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas dalam uji ini dapat melakukan bagaimana dalam uji ini terjadi ketidaksamaan dalam variance dari residual untuk pengamatan satu ke lainnya (Ghozali, 2016) dengan menggunakan uji glatzer dengan menunjukkan nilai sig. setiap faktor 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson menghasilkan nilai senilai 1,4069, dan nilai du sebesar 1,7234. Nilai 4-dl adalah 2,5931, dan nilai 4-du adalah 2,2766. Sehingga diurutkan sebagai  $du < d < 4-du$ , khususnya  $1,7234 < 2,106 < 2,276$ , artinya model penelitian yang diusulkan tidak terjadi autokorelasi. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients**

| Model              | Unstandardized Coefficients B | t      | Sig. |
|--------------------|-------------------------------|--------|------|
| (Constant)         | 993,075                       | ,990   | ,327 |
| Konservatisme      | ,406                          | 2.605  | ,012 |
| Human Capital      | -,002                         | -1,264 | ,212 |
| Structural Capital | -993,041                      | -,990  | ,327 |
| Capital Employed   | ,069                          | 1,028  | ,309 |

Setelah dilakukan uji regresi linear berganda maka akan memperoleh hasilnya yang menunjukkan:

- nilai konstanta (993.075) menyiratkan jika tidak ada human capital, structural capital, capital employed, dan konservatisme akuntansi yang mempengaruhi nilai kualitas laba, kualitas laba adalah 993.075 unit.
- nilai konservatisme akuntansi yang diperoleh adalah (0,406), yang berarti bahwa terdapat variabel konservatisme akuntansi yang bertambah sebesar 1 satuan maka kualitas laba akan bertambah sebanyak 0,406 dengan harapan faktor-faktor yang berbeda akan tetap ada.
- nilai human capital adalah (-0,002), berarti variabel human capital bertambah 1 unit,

- c) maka pada saat itu kualitas laba akan berkurang 0,002 dengan harapan faktor-faktor yang berbeda akan tetap ada.
- d) nilai structural capital yang diperoleh adalah (-993.041), yang berarti bahwa jika ada struktur capital yang bertambah 1 unit, kualitas laba akan berkurang sebesar 993.041 dengan anggapan bahwa faktor-faktor yang berbeda akan tetap ada.
- e) nilai capital employed digunakan diperoleh (0,069), yang berarti bahwa jika ada peningkatan variabel employed yang digunakan sebesar 1 unit, kualitas laba akan meningkat sebesar 0,069 dengan menerima faktor yang berbeda akan tetap ada.

Uji hipotesis (*t-test*) melakukan agar dapat melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Bisa dilihat dari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial antara lain :

a) Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Konservatisme akuntansi* yang berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. dapat dilihat bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 993.041 dan memiliki probabilitas lebih kecil dari alfa ( $\text{prob.} < \alpha$ ) yaitu  $\text{prob.} 0.002 < 0.05$ , artinya, konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

b) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU) yang berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Bisa dilihat bahwa koefisien regresi VACA bernilai negatif sebesar -0.002 dan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alfa ( $\text{prob.} < \alpha$ ) yaitu  $\text{prob.} -0.002 < 0.05$ , artinya, VAHU berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

c) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Structural Capital Value Added* (STVA) yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bisa dilihat bahwa koefisien regresi STVA bernilai positif sebesar 993.041 dan

memiliki nilai probabilitas lebih besar dari alfa ( $\text{prob.} > \alpha$ ) yaitu  $\text{prob.} 993.041 > 0.05$ , artinya, STVA berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

d) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba perusahaan. Bisa dilihat bahwa koefisien regresi VACA bernilai positif sebesar 0,069 dan memiliki probabilitas lebih kecil dari alfa ( $\text{prob.} < \alpha$ ) yaitu  $\text{prob.} 0.069 < 0.05$ , artinya, VACA berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

## Kesimpulan

Dari kesimpulan peneliti diatas adalah:

1. Dalam penelitian ini yaitu bahwa *Konservatisme akuntansi* berpengaruh positif. Maka, terlihat bahwa koefisien koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,002 pada kualitas labanya. Karena bisa mempengaruhi tinggi rendahnya suatu nilai pada human capital tidak memiliki kontribusi pada kualitas laba.
2. Dalam penelitian ini yaitu bahwa *Human Capital* berpengaruh positif. Maka, terlihat bahwa koefisien koefisien regresi VAHU bertanda positif sebesar 0,002 pada kualitas labanya. Karena bisa mempengaruhi tinggi rendahnya suatu nilai pada human capital tidak memiliki kontribusi pada kualitas laba.
3. Dalam penelitian ini yaitu bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif. Maka, terlihat bahwa koefisien koefisien regresi STVA bertanda positif sebesar 993.041 pada kualitas labanya. Karena tinggi rendahnya structural yang dimiliki oleh perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas laba.
4. Dalam penelitian ini yaitu bahwa *Capital Employed* berpengaruh positif. Maka, terlihat bahwa koefisien koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,069 pada kualitas labanya. Karena jika tingginya capital employed maka semakin tinggi juga kualitas laba.

1. Berdasarkan pada hasil penelitian diatas diperoleh bahwa: Peneliti dapat menambahkan variabel yang terkait dengan Konservatisme Akuntansi dan Intellectual Capital.
2. Peneliti dapat menambah teori-teori yang berkaitan dengan, Konservatisme Akuntansi dan Intellectual Capital terhadap Kualitas Laba.
3. Penelitian ini lebih baik memberikan rekomendasi penelitian kepada peneliti selanjutnya agar peneliti lain dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam jurnal ini. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memperbaiki atau menyempurnakan penelitian.
4. Penelitian ini lebih baik memberikan tabel mengenai uji yang akan diteliti supaya penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian.

#### **Daftar Pustaka**

- Anggrani, Novita, dkk. (2019). "Pengaruh *Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba*". Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Padang: Universitas Negeri Padang. ISSN:2656-3649. Vol.1 No.1. Seri C, Februari 2019. Hal 369-387.
- Ananto, dan Rangga Putra. 2011. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba Aktual dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. USU *Institutional Repository Student Papers Accountancy*
- Deegan, C. 2004. "*Financial Accounting Theory*". McGraw-Hill Book Company. Sydney
- Ramadhani, Agustin (2019). "Pengaruh *Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN terdaftar di BEI)*". Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Padang. ISSN: 2656-3649. Vol 3, No.1, Februari 2021, Hal 67-81.
- Tuwentina, Putu. 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance* pada Kualitas Laba". Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana,
- Nugroho, A. D. 2012. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, debt covenant, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, dan risiko litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Padmi & Berlian Arum. Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan Accounting Based dan Market Based.
- Pramanda, A & Husnah, N. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap kualitas laba dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. Universitas Indonesia, 1-14
- Seswanto, Herbowo. 2012. Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan Accounting Based dan Market Based. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.